

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif yang terhadap *yield* sukuk ritel. Tingkat inflasi yang meningkat akan membuat harga sukuk ritel menurun karena pemerintah akan memberikan harga sukuk yang rendah dan menyebabkan masyarakat tertarik membeli sukuk ritel untuk mengalirkan jumlah uang yang beredar di masyarakat ke bank sentral agar jumlah uang yang beredar dapat terkendali. Semakin banyak masyarakat yang membeli sukuk ritel akan membuat *yield* sukuk ritel meningkat dan semakin kompetitif.
2. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *yield* sukuk ritel. Hal ini terjadi karena dalam sukuk berbeda dengan sekuritisasi lainnya dimana apabila dalam imbal hasil terdapat unsur ketidakpatuhan terhadap syariah seperti bunga maka hasil yang dihasilkan oleh bunga tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat menghindarinya.
3. Nilai kurs memiliki pengaruh positif terhadap *yield* sukuk ritel. Hal ini terjadi karena jika kurs rupiah terhadap dolar meningkat maka masyarakat akan cenderung berinvestasi kepada produk pasar modal dalam negeri karena risiko yang ditimbulkan akan minim. Oleh sebab itu, *yield* sukuk ritel akan semakin meningkat karena masyarakat akan banyak berinvestasi ke dalam produk pasar modal domestik.

5. 2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu kondisi *yield* sukuk ritel akan dipengaruhi oleh kondisi fundamental makroekonomi di Indonesia. Bunga dan nilai kurs menjadi faktor yang memiliki pengaruh cukup kuat, sedangkan inflasi memiliki pengaruh namun cukup kecil pada pergerakan *yield* sukuk ritel. Oleh karena itu dalam penetapan *yield* yang tinggi diperlukan pengendalian terhadap kondisi fundamental makroekonomi sehingga tidak terjadi *shock*.

5. 3. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kementerian Keuangan harus dapat memberikan inovasi serta imbal hasil yang menarik pada sukuk ritel sehingga dapat bersaing dengan produk investasi domestik maupun global.
2. Kementerian keuangan harus banyak melaksanakan sosialisasi memanfaatkan berbagai jenis media sosial, melaksanakan seminar atau *workshop* mengenai sukuk ritel dan menjalin kerjasama dengan agen penjual sukuk ritel.
3. Sukuk ritel merupakan Islamisasi dari surat utang Negara (konvensional) yang menjadikan akad *tabarru* yaitu utang diubah menjadi akad *tijarah* dan hal tersebut melanggar ketentuan syariah. Oleh karena itu agar sesuai dengan syariah, sukuk harus dipraktekan tanpa adanya tambahan dan hendaknya sukuk ritel tidak ditransaksikan di pasar sekunder karena akan terjadi ekonomi balon dan terjadinya spekulasi.
4. Penelitian yang berkaitan dengan kondisi makroekonomi dan *yield* sukuk ritel masih sedikit di Indonesia. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya seperti cadangan devisa, nilai ekspor dan faktor di luar makroekonomi.